

EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS ABELI, KOTA KENDARI***THE EFFECTIVENESS OF LEAFLET MEDIA ON THE KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND ACTIONS OF PREGNANT WOMEN IN PREVENTING ANEMIA AT ABELI HEALTH CENTER, KENDARI CITY*****Nur Nisa Safitri^{1*}, Asnia Zainuddin², Hartati Bahar³**^{1*,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

Email: nurnisasafitri03@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received April 25, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted July 10, 2026

Available online July 15, 2026

Kata Kunci:

Anemia, Media Leaflet, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Keywords:*Anemia, media leaflet, knowledge, attitude, action***ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 g/dL. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari, jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Abeli pada tahun 2025 tercatat sebanyak 62 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong tindakan ibu hamil terkait pencegahan anemia di Puskesmas Abeli, Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimen (Pre-Experimental Design) melalui rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu hamil yang bersedia berpartisipasi sebagai responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 80 responden, yang selanjutnya dipilih melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian pengetahuan pre-test cukup sebanyak 12(15%), kurang sebanyak 68(85%) dan post-test cukup sebanyak 64(80%), kurang sebanyak 16(20%). Kemudian pre-test tingkat sikap positif sebanyak 7(8.8%), negatif sebanyak 73(91,2%) dan Post-test positif sebanyak 62(77,5%), negatif sebanyak 18(22,5%). Selanjutnya

pre-test tindakan cukup sebanyak 5(6,2%), kurang sebanyak 75(93,8%), post-test 68(85%), kurang sebanyak 12(15%). Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,05). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara hasil pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi diberikan kepada responden di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a condition marked by a hemoglobin (Hb) level in the blood of less than 11 g/dL. According to data from the Kendari City Health Office, the number of anemia cases in pregnant women at Abeli Health Center in 2025 was recorded at 62 people. This study aims to analyze the effectiveness of using leaflets in increasing knowledge, shaping attitudes, and encouraging actions of pregnant women regarding anemia prevention at Abeli Health Center, Kendari City. This research was conducted using a quantitative approach with a pre-experimental design through a One Group Pretest-Posttest Design. The study population included all pregnant women who were willing to participate as respondents. The sample size was determined using Slovin's formula, resulting in 80 respondents, who were then selected through simple random sampling. The pre-test knowledge results showed that 12 (15%) had sufficient knowledge, 68 (85%) had insufficient knowledge, and the post-test results showed

64 (80%) had sufficient knowledge, 16 (20%) had insufficient knowledge. Next, the pre-test attitude results showed 7 (8.8%) positive, 73 (91.2%) negative, and the post-test results were 62 (77.5%) positive, 18 (22.5%) negative. Finally, the pre-test action results showed 5 (6.2%) sufficient, 75 (93.8%) insufficient, and the post-test results were 68 (85%) sufficient, 12 (15%) insufficient. The data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test with a 95% confidence level (0.05). The analysis results showed a significance value (p-value) of 0.000 or less than 0.05 ($p < 0.05$). These findings indicate that the null hypothesis (H_0) was rejected, so it can be concluded that providing leaflet media has a significant effect on changes in pregnant mothers' knowledge, attitudes, and actions regarding anemia prevention. These changes are shown by the differences between the measurements taken before (pretest) and after (posttest) the intervention was given to respondents at Abeli Health Center, Kendari City.

Pendahuluan

Anemia didefinisikan sebagai sebuah kondisi klinis yang manifestasinya diidentifikasi melalui penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalam sirkulasi darah hingga berada dibawah nilai normal berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium (Umar *et al.*, 2025). Pada masa kehamilan, ibu diidentifikasi mengalami kondisi anemia apabila pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam darahnya berada di bawah ambang batas 11 g/dL. Kondisi tersebut memerlukan penanganan yang tepat karena dapat meningkatkan risiko komplikasi patologis yang mencakup fase gestasi (kehamilan), partus (persalinan), hingga periode puerperium (masa nifas). Selain berdampak pada kesehatan ibu, anemia juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga berpotensi menimbulkan kehamilan yang kurang baik. (Arifianto *et al.*, 2025).

Merujuk pada Global Anemia Estimates 2025 yang diterbitkan oleh WHO, anemia diidentifikasi masih menempati posisi sebagai salah satu problem kesehatan masyarakat yang krusial yang bersifat global dengan tingkat kejadian yang tinggi, terutama pada kelompok anak usia dini, remaja putri, wanita usia produktif yang rutin menstruasi, perempuan hamil dan pascapersalinan. Data epidemiologi 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada populasi wanita berumur 15–49 tahun berada di angka 30,7%, yang setara dengan estimasi 604,8 juta kasus. Sementara itu, magnitudo masalah ini jauh lebih tinggi pada subpopulasi ibu hamil, di mana prevalensinya menyentuh angka 35,5% dengan jumlah penderita sekitar 29,2 juta orang. Adapun prevalensi anemia perempuan yang tidak sedang hamil sebesar 30,5% atau sekitar 575,6 juta kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat secara global, dengan proporsi kejadian pada ibu hamil yang menunjukkan tendensi lebih signifikan apabila dikomparasikan dengan populasi wanita usia subur (WUS) pada umumnya (WHO, 2025).

Di Indonesia, hasil SKI 2023 mengindikasikan prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami penurunan menjadi 27,7% dibandingkan dengan angka sebelumnya yang mencapai 48,9%. Meskipun demikian, capaian tersebut masih menunjukkan hampir 1 dari 3 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Selain itu, beberapa studi lokal yang dilakukan pada tahun 2024 mencatat angka prevalensi anemia yang lebih tinggi di beberapa wilayah, yaitu berkisar antara 35-38%. Tingginya angka kejadian tersebut umumnya ditemukan di pedesaan dengan terbatasnya akses pelayanan kesehatan serta edukasi mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan (Munira, 2024).

Data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, grafik penyebaran kasus anemia mengindikasikan adanya tren eskalasi yang konsisten dari tahun ke tahun. Fluktuasi peningkatan ini diawali dengan temuan 5.806 kasus pada 2017, yang kemudian melonjak menjadi 6.839 kasus pada tahun 2018, hingga puncaknya terakumulasi 9.852 kasus pada 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 jumlah kasus kembali mengalami peningkatan menjadi 10,031 kasus. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kejadian anemia di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan selama kurun lima tahun ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2023 tercatat 71 orang dari total 404 ibu hamil. Kemudian mengalami penurunan pada 2024 tercatat 32 orang dari total 394 ibu hamil. Selanjutnya pada tahun 2025 mengalami peningkatan dimana tercatat sebanyak 62 orang dari total 398 ibu hamil di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara juga menunjukkan pemberian tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil pada 2021, sebanyak 42.615 ibu hamil menerima suplementasi tablet Fe dari total 58.952 ibu hamil. Pada tahun 2022, jumlah penerima tablet Fe menurun menjadi 15.471 orang dari total 59.442 ibu hamil. Selanjutnya, pada tahun 2023 cakupan pemberian tablet Fe kembali mengalami peningkatan, yaitu mencapai 40.590 ibu hamil dari total 56.256 ibu hamil yang tercatat pada tahun tersebut (BPS Sultra, 2024).

Pemahaman seorang ibu hamil tentang anemia sangat berpengaruh dalam membentuk sudut pandang dan kedisiplinannya untuk mencukupi kebutuhan gizi selama masa gestasi. Pengetahuan

bertindak sebagai stimulus utama yang memicu kerangka perilaku kesehatan. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan anemia cenderung menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kesehatannya selama kehamilan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia akibat rendahnya kesadaran dalam memenuhi kebutuhan zat besi, termasuk melalui konsumsi pangan yang kaya zat besi maupun kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Selain itu semakin banyak ibu hamil menerima informasi yang diperoleh, semakin baik pula kemampuan ibu hamil dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan upaya pencegahan anemia selama masa kehamilan (Karmi *et al.*, 2026).

Upaya eskalasi kapasitas dan kemandirian ibu hamil dalam pemenuhan status nutrisi dapat diakomodasi melalui strategi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada promosi kesehatan gestasi. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan pilar operasional dari promosi kesehatan yang menyasar masyarakat secara langsung guna mendistribusikan substansi pesan gizi kepada agregat kelompok maupun individu. Tujuannya adalah mentransfer pengetahuan gizi yang komprehensif sehingga mampu merekonstruksi sikap dan perilaku selama masa kehamilan. Secara teoretis, efektivitas edukasi gizi ini dideterminasi oleh beberapa variabel laten, antara lain aspek metodologi, muatan materi atau pesan, kompetensi fasilitator/pendidik, serta pemanfaatan instrumen atau media diseminasi informasi (Apriani *et al.*, 2023).

Pelaksanaan edukasi kesehatan bisa dilakukan melalui berbagai jenis media, antara lain media visual, media audio maupun media audiovisual. Diantara media tersebut, leaflet dan video merupakan media yang paling sering dimanfaatkan dalam kegiatan promosi kesehatan karena mampu mengoptimalkan penyampaian informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pemanfaatan media promosi kesehatan, seperti presentasi *PowerPoint* dan leaflet, diharapkan dapat mempermudah sasaran dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan yang diberikan (Apriani *et al.*, 2023).

Penelitian (Sinaga *et al.*, 2024), mengindikasikan penyuluhan kesehatan berbasis leaflet terbukti menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengelevasi domain kognitif atau tingkat pengetahuan ibu hamil terkait patofisiologi dan risiko anemia. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh penggunaan lebih dari satu jalur penerimaan informasi, yaitu melalui indera penglihatan dan pendengaran agar pemahaman ibu hamil terhadap materi yang diseminasikan mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya pengetahuan mengenai anemia pasca-intervensi penyuluhan berbasis leaflet ini diakibatkan oleh tingginya atensi dan fokus ibu hamil selama proses edukasi berlangsung. Di samping itu, karakteristik leaflet yang menyajikan substansi informasi secara ringkas, sistematis, serta diperkuat oleh visualisasi ilustrasi yang atraktif, berkontribusi stimulatif dalam mempermudah transmisi pesan kesehatan tersebut sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap pesan-pesan kesehatan yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi dan efektivitas leaflet sebagai instrumen promosi kesehatan dalam mentransformasi domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tindakan) ibu hamil mengenai upaya preventif anemia. Evaluasi terhadap efektivitas media tersebut diukur secara komparatif dengan mengorelasikan capaian skor ketiga variabel tersebut pada fase sebelum (*pre-intervention*) dan sesudah (*post-intervention*) pelaksanaan edukasi mengenai pencegahan anemia melalui media leaflet di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* serta menerapkan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan tersebut melibatkan satu kelompok penelitian yang diberikan intervensi tanpa disertai kelompok pembandingan (kontrol). Pengukuran sebanyak 2 kali: sebelum (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Kemudian hasilnya dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai dampak dari intervensi yang diberikan. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan mengenai pencegahan anemia melalui penggunaan media leaflet pada satu kelompok responden tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Populasi seluruh ibu hamil di Puskesmas Abeli, Kota Kendari, sebanyak 398 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 80 responden. Selanjutnya, pemilihan sampel melalui teknik *random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun untuk memperoleh data karakteristik responden serta mengukur variabel penelitian. Data karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, status anemia berdasarkan kadar Hb kehamilan, usia kehamilan. Selain itu kuesioner juga digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil mengenai pencegahan anemia.

Instrumen penelitian terdiri atas 12 butir pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, 12 butir pernyataan untuk mengukur sikap, serta 10 butir pertanyaan untuk mengukur tindakan responden terkait pencegahan anemia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Abeli, Kota Kendari

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	23	28.8
26-35 Tahun	41	51.2
36-45 Tahun	16	20.0
Pendidikan		
SD	5	6.2
SMP	16	20.0
SMA/SMK	51	63.8
S1	8	10.0
Status Anemia Berdasarkan Kadar Hb		
Anemia (Hb<11g/dL)	20	25.0
Tidak Anemia (Hb>11g/dL)	60	75.0
Usia Kehamilan		
Trimester 1	16	20.0
Trimester 2	22	27.5
Trimester 3	42	52.5

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Tabel 1, distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok umur 26-35 tahun, 41 responden yang memiliki persentase paling banyak yaitu (51,2%). Sementara itu, usia 17–25 tahun sejumlah 23 responden (28,8%), Sebaliknya, persentase keterwakilan paling rendah teridentifikasi pada klaster umur 36–45 tahun yang hanya mencakup 16 responden dengan persentase yaitu (20,0%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan mengindikasikan mayoritas ibu hamil berpendidikan SMA/SMK, 51 responden (63,8%). Adapun responden dengan pendidikan S1 berjumlah 8 orang (10,0), Pendidikan SMP sebanyak 16 orang (20,0%), sedangkan proporsi paling kecil terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SD, yaitu 5 orang dengan persentase yaitu (6,2%).

Berdasarkan status kadar hemoglobin (Hb), mayoritas tidak mengalami anemia, sejumlah 60 orang dengan persentase (75,0%). Sementara itu, responden yang mengalami anemia berjumlah 20 orang dengan persentase (25,0%) dari total 80 ibu hamil yang menjadi sampel penelitian.

Ditinjau dari usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III, 42 orang dengan persentase (52,5%), trimester II 22 orang dengan persentase (27,5%), sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada trimester I, 16 orang dengan persentase (20,0%).

Hasil Univariat

Tabel 2. Distribusi Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Statistik	Penilaian Pre-Test Responden	Penilaian Post-Test Responden
Banyak Data	80	80
Mean (Rata-Rata)	3.40	8.32
Standar Deviasi	2.809	1.999
Skor Terendah	1	4
Skor Tertinggi	10	12

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif menunjukkan jumlah responden yang mengikuti pengukuran pada tahap pre-test dan post-test masing-masing sebanyak 80 orang. *mean* tingkat pengetahuan sebelum pemberian intervensi berupa media leaflet 3,40 dengan standar deviasi (SD) 2,809. Setelah responden memperoleh edukasi, nilai rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 8,32, sedangkan SD nya menurun menjadi 1,999.

Ditinjau dari distribusi skor, pada pengukuran pre-test skor tertinggi yang dicapai responden adalah 10, yang dicapai oleh 7 responden (8,8%), sedangkan skor terendah adalah 1, yang diperoleh

oleh 18 responden (22,5%). Sementara itu, pada pengukuran post-test, skor tertinggi meningkat menjadi 12, yang diperoleh oleh 2 responden (2,5%), sedangkan skor terendah menjadi 4, yang diperoleh oleh 3 responden (3,8%).

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Pengetahuan	Hasil			
	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang	68	85.0	16	20.0
Cukup	12	15.0	64	80.0
Total	80	100.0	80	100.0

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebelum pelaksanaan intervensi mayoritas responden responden didominasi oleh kategori kurang, yaitu sebesar 85,0% (68 orang). Sebaliknya, proporsi responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kualifikasi cukup berada pada angka yang sangat minim, mencakup 15,0% (12 orang). Setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet, responden dengan kategori pengetahuan cukup meningkat menjadi 64 orang (80,0%) sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 16 orang (20,0%).

Tabel 4. Distribusi Nilai Rata-Rata Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Statistik	Penilaian Pre-Test Responden	Penilaian Post-Test Responden
Banyak Data	80	80
Mean (Rata-Rata)	33.48	49.00
Standar Deviasi	2.284	9.143
Skor Terendah	29	31
Skor Tertinggi	42	60

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Tabel 4, hasil analisis deskriptif mengindikasikan responden yang mengikuti pengukuran pada tahap pre-test maupun post-test masing-masing sebanyak 80 orang. Sebelum diberikan intervensi, *mean* tingkat sikap responden 33,48 dengan SD 2,284. Setelah pelaksanaan intervensi, nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 49,00, sedangkan standar deviasinya berubah menjadi 9,143.

Berdasarkan distribusi skor, pada pengukuran pre-test skor tertinggi yang dicapai responden adalah 42, yang diperoleh oleh 1 responden (1,2%), sedangkan skor terendah adalah 29, yang diperoleh oleh 2 responden (2,5%). Sementara itu, pada pengukuran post-test, skor tertinggi meningkat menjadi 60, yang diperoleh oleh 1 responden (1,2%), sedangkan skor terendah adalah 31, yang diperoleh oleh 4 responden (5,0%).

Tabel 5. Perbandingan Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Sikap	Hasil			
	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Negatif	73	91.2	18	22.5
Positif	7	8.8	62	77.5
Total	80	100.0	80	100.0

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan Tabel 5, sebelum diberikan intervensi berupa media leaflet, mayoritas responden berada pada bias afektif negatif, yaitu terakumulasi sebanyak 73 orang (91,2%), sedangkan orientasi sikap positif hanya teridentifikasi pada 7 responden (8,8%). Kendati demikian, pasca-implementasi intervensi terjadi pergeseran indikator yang signifikan, di mana proporsi responden dengan kualifikasi sikap positif melonjak drastis menjadi 62 orang (77,5%), sementara jumlah responden dengan sikap negatif menurun menjadi 18 orang (22,5%).

**Tabel 6. Distribusi Nilai Rata-Rata Tingkat Tindakan Responden
Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Statistik	Penilaian Pre-Test Responden	Penilaian Post-Test Responden
Banyak Data	80	80
Mean (Rata-Rata)	3.06	7.61
Standar Deviasi	1.296	1.872
Skor Terendah	2	3
Skor Tertinggi	6	10

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan Tabel 6, responden yang mengikuti pengukuran pre-test maupun post-test masing-masing sebanyak 80 orang. Sebelum diberikan intervensi, *mean* tingkat tindakan responden 3,06 dengan SD 1,296. Setelah pelaksanaan intervensi, nilai rata-rata tindakan meningkat menjadi 7,61, sedangkan standar deviasi berubah menjadi 1,872.

Berdasarkan distribusi skor, pada pengukuran pre-test skor tertinggi yang dicapai responden adalah 6, yang diperoleh oleh 5 responden (6,2%), sedangkan skor terendah adalah 2, yang diperoleh oleh 38 responden (47,5%). Sementara itu, pada pengukuran post-test, skor tertinggi meningkat menjadi 10, yang diperoleh oleh 6 responden (7,5%), sedangkan skor terendah adalah 3, yang diperoleh oleh 4 responden (5,0%).

**Tabel 7. Perbandingan Tingkat Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah
Pemberian Media Leaflet**

Hasil	Hasil			
	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Kurang	75	93.8	12	15.0
Cukup	5	6.2	68	85.0
Total	80	100.0	80	100.0

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan Tabel 7, sebelum diberikan intervensi berupa media leaflet, mayoritas responden teridentifikasi memiliki domain konatif (tindakan) dalam kualifikasi kurang, yaitu sebanyak 75 orang (93,8%), sedangkan kelompok dengan tindakan cukup hanya terepresentasi sebesar 6,2% (5 orang). Pasca-implementasi intervensi, terjadi rekonstruksi perilaku yang signifikan; proporsi responden pada kategori tindakan cukup mengalami eskalasi hingga mencapai 65,0% (68 orang), yang diikuti dengan reduksi jumlah responden berkategori tindakan kurang menjadi 15,0% (12 orang).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sebelum (pengetahuan)	.000	Tidak Normal
Sesudah (pengetahuan)	.000	Tidak Normal
Sebelum (sikap)	.000	Tidak Normal
Sesudah (sikap)	.000	Tidak Normal
Sebelum (Tindakan)	.000	Tidak Normal
Sesudah (Tindakan)	.000	Tidak Normal

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan data pada Tabel 8, mengindikasikan semua variabel penelitian, meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan pada *pre-test* maupun *post-test*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000, dibawah sig. 0,05 ($p < 0,05$), sehingga seluruh data penelitian terdistribusi tidak normal.

Dengan tidak terpenuhinya asumsi normalitas, analisis hipotesis beralih ke uji Wilcoxon Signed Rank Test. Metode ini merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dirancang untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan nyata antara dua data berpasangan yang diambil dari kelompok responden yang sama pada dua waktu yang berbeda. Oleh sebab itu, uji Wilcoxon dipandang sebagai alat analisis yang paling tepat untuk mengomparasikan hasil pre-test dan post-test.

Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini karena seluruh data yang dikumpulkan terbukti tidak berdistribusi normal saat diuji normalitasnya. Oleh karena itu, uji statistik nonparametrik ini dipilih sebagai metode yang paling tepat untuk melihat apakah ada perbedaan nyata pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Variabel	Indikator	n	%	Z Hitung	P-Value
Pengetahuan	Skor Menurun	5	6,25%	-7.360	0.000
	Skor Meningkat	75	93,75%		
	Skor Tidak Berubah	0	0		

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan tabel 9. Nilai negative ranks diperoleh sebanyak 5 responden (6,25%), yang menunjukkan adanya penurunan skor pengetahuan pada pengukuran post-test dibandingkan dengan pre-test. Sementara itu, nilai positive ranks sebesar 75 responden (93,75%) mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Selain itu nilai ties 0 responden (0%) mengindikasikan tidak ada responden dengan skor pengetahuan yang sama pada kedua waktu pengukuran.

Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -7,360$ dan $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang sangat nyata pada tingkat pengetahuan ibu hamil seputar pencegahan anemia sebelum dan setelah mereka mendapatkan penyuluhan melalui media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Abeli, Kendari.

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Variabel	Indikator	n	%	Z Hitung	P Value
Sikap	Skor Menurun	10	12,5%	-7.268	0.000
	Skor Meningkat	68	85%		
	Skor Tidak Berubah	2	2,5%		

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasar tabel 10, diperoleh nilai negative ranks sebanyak 10 responden (12,5%) yang menunjukkan adanya penurunan skor sikap pada pengukuran post-test dibandingkan dengan pre-test. Sementara itu, positive ranks berjumlah 68 responden (85,0%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor sikap setelah memperoleh edukasi melalui media leaflet. Adapun nilai ties sebanyak 2 responden (2,5%) menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan skor sikap pada kedua waktu pengukuran.

Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai $Z = -7,268$ dan $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata pada kecenderungan sikap ibu hamil mengenai pencegahan anemia sebelum dan setelah dilaksanakannya edukasi menggunakan media leaflet di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Tingkat Tindakan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Variabel	Indikator	n	%	Z Hitung	P Value
Tindakan	Skor Menurun	1	1,25%	-7.646	0.000
	Skor Meningkat	77	96,25%		
	Skor Tidak Berubah	2	2,5%		

Sumber: Data Primer, Juni 2026

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, diperoleh nilai negative ranks sebanyak 1 responden (1,25%), yang menunjukkan adanya penurunan skor tindakan pada pengukuran pos-test dibandingkan dengan pre-test, sebaliknya, nilai positive ranks berjumlah 77 responden (96,25%), yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami peningkatan skor tindakan setelah memperoleh intervensi berupa edukasi melalui media leaflet. Selain itu nilai ties sebanyak 2 responden (2,5%) menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki skor tindakan yang tetap pada kedua pengukuran.

Uji Wilcoxon, didapatkan nilai $Z = -7,646$ dan $p = 0,000$, dibawah sig.0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Fakta ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata pada tingkat tindakan atau

perilaku ibu hamil dalam mencegah anemia sebelum dibandingkan setelah mereka memperoleh penyuluhan menggunakan media leaflet di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman, sudut pandang, serta tindakan nyata ibu hamil mengenai pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Abeli, Kota Kendari. Tingkat keberhasilan intervensi ini dianalisis dengan cara membandingkan langsung data hasil pengukuran pre-test dan post-test. Responden terdiri dari ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan pada delapan kelurahan di wilayah kerja puskesmas abeli sebagai representasi populasi penelitian.

Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Pengetahuan menjadi komponen krusial yang berpengaruh pada perilaku seseorang dalam menjaga dan meningkatkan status kesehatannya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai proses, seperti mendengar, membaca, mengamati, maupun menerima informasi dari lingkungan sekitar. Menurut lactono dan cahyono (2024), pengetahuan merepresentasikan produk dari proses epistemik yang terinternalisasi setelah individu melakukan stimulasi sensorik terhadap suatu entitas melalui sistem panca indera termasuk visual, auditori, olfaktori, gustatori, dan taktil. Diantara seluruh panca indera tersebut, penglihatan dan pendengaran merupakan jalur utama dalam proses penerimaan informasi. Oleh karena itu, pengetahuan ini bertindak sebagai fondasi krusial yang mendukung serta mengonstruksikan orientasi afektif (sikap) maupun manifestasi konatif (tindakan) seorang individu.

Penelitian ini melibatkan 80 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas abeli, kota kendari. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi, dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan media leaflet sebagai bentuk intervensi, kemudian diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan pasca intervensi.

Media edukasi pada penelitian diberikan kepada responden sebanyak satu kali melalui leaflet sebagai salah satu bentuk media promosi kesehatan. Leaflet dipilih karena merupakan media cetak yang mampu menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Leaflet yang digunakan merupakan media edukasi mengenai anemia pada kehamilan yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Temuan mengindikasikan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah intervensi. Efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan didukung oleh isi materi yang memuat informasi komprehensif mengenai anemia pada kehamilan, meliputi pengertian anemia, batas kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak bagi ibu dan janin, upaya pencegahan, anjuran konsumsi tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan, makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, serta berbagai hal yang diperlu dihindari ketika mengonsumsi tablet tambah darah.

Penyajian informasi dalam bentuk teks yang dipadukan dengan ilustrasi visual menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden. Kombinasi unsur visual dan tulisan tersebut mempermudah proses penerimaan informasi, meningkatkan daya ingat, serta membantu ibu hamil memahami langkah-langkah pencegahan anemia secara lebih efektif. Dengan demikian, media leaflet berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan responden.

Dalam proses penyusunan leaflet, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah pustaka dari berbagai sumber ilmiah dan situs resmi yang memiliki kredabilitas tinggi sebagai dasar penyusunan materi edukasi. Selanjutnya dilakukan proses perancangan tampilan leaflet dengan mempertimbangkan aspek estetika dan keterbacaan, seperti pemilihan kombinasi warna, jenis dan ukuran huruf, tata letak, penggunaan ilustrasi pendukung, serta penyusunan kalimat yang singkat, jelas, dan komunikatif. Perancangan tersebut bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, tidak menimbulkan kebosanan, serta mampu menarik perhatian responden selama proses edukasi berlangsung.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Tahapan penelitian diawali dengan pelaksanaan pre-test, dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa edukasi menggunakan leaflet, kemudian dilakukan post-test setelah jeda waktu selama satu minggu. Pemberian jarak tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya penyebaran informasi dari luar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi (pre-test) sebesar 3,40 dengan rentang skor antara 1 hingga 10. Setelah pemberian edukasi menggunakan media leaflet, nilai rata-rata meningkat menjadi 8,32 dengan rentang skor 4 hingga 12. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan responden dalam memahami materi mengenai pencegahan anemia setelah memperoleh intervensi pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan juga terlihat dari perubahan distribusi kategori pengetahuan responden. Sebelum intervensi, hanya 12 responden (15%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan 68 responden (85%) masih berada pada kategori kurang. Setelah edukasi diberikan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup meningkat menjadi 64 orang (80%), sementara kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 16 orang (20%). Perubahan distribusi tersebut mengindikasikan bahwa media leaflet berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan anemia.

Analisis menggunakan uji wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z sebesar -7,360 dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antar tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji wilcoxon, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny *et al.* (2026) yang melaporkan bahwa pemberian media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 44,65 sebelum intervensi menjadi 74,17 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 29,53 poin. Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antar skor sebelum dan sesudah pemberian leaflet, sehingga media tersebut dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sakdiyah dan Ekasari (2023) yang menggunakan uji wilcoxon signed rank test dan memperoleh nilai Z -score sebesar -6,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet tambah darah setelah diberikan edukasi melalui media leaflet di Puskesmas Labruk Kidul, Kecamatan Sumber Suku, Kabupaten Lumajang.

Selain itu hasil penelitian Safitri *et al.*, (2025) turut memperkuat temuan penelitian ini. Penelitian tersebut melaporkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 50,3 sebelum pendidikan kesehatan menjadi 94,79 setelah intervensi menggunakan media leaflet. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test, diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga pendidikan kesehatan melalui media leaflet dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Efektivitas leaflet tersebut dipengaruhi oleh karakteristiknya yang ringkas, mudah dibawa, memuat informasi yang lengkap, serta memiliki desain visual yang menarik sehingga mendorong responden untuk membaca kembali materi yang telah diberikan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah pemberian media leaflet menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu memperbaiki pemahaman ibu hamil mengenai anemia. Sebelum memperoleh intervensi, sebagian besar responden hanya memiliki pengetahuan pada tingkat mengenal (*know*). Setelah menerima informasi melalui leaflet, responden menunjukkan peningkatan hingga mencapai tingkat memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), menyusun rencana pencegahan (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*) informasi yang diterima.

Pada tahap memahami, responden mampu menjelaskan pengertian anemia, batas kadar hemoglobin normal pada kehamilan, penyebab, tanda dan gejala, dampak terhadap ibu maupun janin, pentingnya konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, serta manfaat pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selanjutnya pada tahap penerapan, responden dapat mengimplementasikan informasi tersebut melalui perilaku pencegahan anemia, seperti mengonsumsi TTD teratur, memperhatikan asupan makanan kaya zat besi, serta memeriksa kehamilan sesuai jadwal di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kemampuan analisis berkembang setelah intervensi, ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman responden mengenai hubungan antara upaya pencegahan anemia dengan penurunan risiko komplikasi selama kehamilan. Selain itu, responden mampu menyusun strategi untuk mempertahankan status kesehatannya melalui penerapan pola hidup sehat, pemanfaatan informasi kesehatan yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media edukasi, serta mengevaluasi

pentingnya kepatuhan terhadap anjuran kesehatan selama masa kehamilan. Hasil mengindikasikan media leaflet meningkatkan pengetahuan kognitif dasar, serta mendukung terbentuknya kemampuan berpikir yang lebih komprehensif sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Efektivitas Media Leaflet Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Abeli, Kota Kendari.

Sikap ialah suatu orientasi mental atau afektif yang memicu kecenderungan konatif individu dalam merespons stimulus atau objek eksternal. Konseptualisasi ini memandang sikap sebagai kondisi kesiapan neuropsikis yang dikonstruksikan melalui rekam jejak pengalaman, sehingga memproyeksikan pengaruh dinamis serta terarah terhadap reaksi individu dalam menghadapi situasi yang relevan. Kecenderungan bertindak tersebut termanifestasi sebagai bentuk internalisasi yang dipengaruhi oleh kedalaman interaksi masa lalu dengan objek di lingkungannya. Pada dimensi afektif, sikap merepresentasikan spektrum emosional subjektif seseorang terhadap suatu entitas, yang diklasifikasikan ke dalam polaritas positif (penerimaan/rasa senang) maupun negatif (penolakan/rasa tidak senang).

Perubahan sikap sangat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pada penelitian ini, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki sikap negativeterhadap upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai berbagai aspek penting, seperti sumber makanan yang dapat menjadi alternatif penyedia zat besi, dampak anemia terhadap kesehatan janin, jumlah TTD yang dianjurkan selama kehamilan, serta keraguan responden dalam menjawab pertanyaan pada saat pengukuran awal. Keterbatasan informasi tersebut menyebabkan responden blm mampu menunjukkan sikap yang mendukung perilaku pencegahan anemia. Oleh sebab itu pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet menjadi intervensi yang penting untuk meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap yang lebih positif.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan sikap responden setelah memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui leaflet dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil. Efektivitas media leaflet dalam membentuk sikap positif dipengaruhi oleh penyajian materi yang sederhana, mudah dipahami, dilengkapi ilustrasi menarik, serta menggunakan kombinasi warna yang mendukung daya tarik visual. Selain itu bentuk leaflet yang praktis, dapat dilipat, dan mudah dibawa memungkinkan responden membaca kembali materi yang telah diberikan kapanpun diperlukan. Karakteristik tersebut mempermudah proses internalisasi informasi sehingga mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih positif dalam upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sikap responden sebelum intervensi (pre-test) sebesar 33,48, dengan skor terendah 29 dan skor tertinggi 42. Setelah pemberian edukasi melalui media leaflet, nilai rata-rata meningkat menjadi 49,00 dengan rentang skor antara 31 hingga 60. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap responden ke arah yang lebih baik setelah memperoleh intervensi promosi kesehatan menggunakan media leaflet.

Perubahan tersebut juga terlihat pada distribusi kategori sikap responden. Sebelum intervensi, hanya 7 responden (8,8%) yang memiliki sikap positif, sedangkan 73 responden (91,2%) masih berada pada kategori sikap negatif. Setelah pemberian media leaflet, jumlah responden yang memiliki sikap positif meningkat secara nyata menjadi 62 orang (77,5%), sementara jumlah responden dengan sikap negatif menurun menjadi 18 orang (22,5%). Perubahan proporsi tersebut mengindikasikan bahwa edukasi melalui media leaflet mampu meningkatkan sikap positif ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan.

Hasil analisis menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z sebesar -7,268 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna anatar sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan pada uji wilcoxon, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Sebaliknya, apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu hamil mengenai pencegahan anemia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian larasati *et al.* (2026) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap responden terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap dari 10,90

sebelum intervensi menjadi 19,65 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 8,75 poin. Hasil analisis statistik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna anatar sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yulianti *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media leaflet memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai anemia. Penelitian tersebut memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebesar 2,3 dan perbedaan rata-rata skor sikap sebesar 7,533. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media leaflet efektif sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan sikap terhadap pencegahan anemia.

Selain itu penelitian selnia *et al.*, (2025) juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut melaporkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan sikap siswa kelas VIII SMP negeri 2 mbeliling, desa cunca lolos. Total skor pre-test meningkat dari 2.829 menjadi 3.693 setelah intervensi, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 56,59 menjadi 73,88. Selisih rata-rata sebesar 17,28 menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap responden.

Perubaha sikap yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui media leaflet, responden telah mencapai beberapa tingkatan dalam domain afektif. Pada tahap menerima (receiving). Responden bersedia menerima informasi mengenai anemia serta menyadari pentingnya upaya pencegahan selama kehamilan. Selanjutnya, pada tahap merespons (responding), responden menunjukkan kesediaan untuk menerapkan informasi yang diperoleh melalui perilaku pencegahan, seperti mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Pada tahap menghargai (valuing), responden mulai menunjukkan komitmen terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan melalui penerapan pola makan bergizi seimbang, pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas maupun posyandu, serta pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada trimester pertama dan trimester ketiga sesuai rekomendasi. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mendeteksi anemia secara dini sehingga penanganan dapat segera dilakukan apabila ditemukan kelainan.

Selain itu, responden juga menunjukkan kesediaan untuk berbagi pengalaman dan informasi mengenai pencegahan anemia dengan ibu hamil lainnya, baik dilingkungan posyandu maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan responden dalam menyebarkan informasi kesehatan yang telah diperoleh selama proses edukasi.

Pada tahap bertanggung jawab (responsibility), responden menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku pencegahan anemia secara berkelanjutan melalui kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, mengatur pola makan yang mengandung zat besi, menjaga pola hidup sehat, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap positif yang mendukung perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

Efektivitas Media Leaflet Terhadap Tindakan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Abeli, Kota Kendari

Tindakan atau praktik merupakan bentuk implementasi dari pengetahuan dan sikap yang diwujudkan melalui perilaku nyata. Praktik kesehatan yang baik mencerminkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika. Oleh karena itu, tindakan menjadinindikator penting dalam menilai keberhasilan seseorang dalam mengaplikasikan informasi kesehatan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, masih terdapat sejumlah responden yang menunjukkan tindakan pencegahan anemia dalam kategori kurang. Kondisi tersebut tercermin dari belum optimalnya perilaku responden dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti ketidakpatuhan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk mendeteksi anemia, serta masih terbatasnya dukungan keluarga dalam mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Keadaan tersebut diduga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan pencegahan anemia yang seharusnya dilakukan selama masa kehamilan. Oleh sebab itu, pemberian edukasi melalui media leaflet menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan responden dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia.

Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan tindakan responden yang terlihat pada hasil pengukuran post-test. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet mampu mendorong responden untuk menerapkan informasi yang diperoleh kedalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan leaflet sebagai media promosi kesehatan terbukti

mendukung peningkatan tindakan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia di puskesmas abeli, kota kendari.

Hasil analisis dekriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tindakan responden pada saat pre-test sebesar 3,06, dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 6. Setelah dilakukan intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 7,61 dengan rentang skor antara 3 hingga 10. Kenaikan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan responden dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui media leaflet.

Perubahan juga terlihat pada distribusi kategori tindakan responden. Sebelum intervensi, hanya 5 responden (6,2%) yang berada pada kategori tindakan cukup, sedangkan 75 responden (93,8%) masih berada pada kategori tindakan kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet, jumlah responden yang memiliki tindakan dalam kategori , meningkat menjadi 68 prang (85%), sementara responden dengan tindakan kurang, menurun menjadi 12 orang (15%). Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Analisis menggunakan wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z sebesar -7,646 dengan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada uji wilcoxon signed rank test, nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna anatar hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan. Pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tindakan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agil *et al.* (2025) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji wilcoxon signed rank test terhadap tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet pada siswa kelas VA serta metode simulasi pada siswa kelas VB memperoleh nilai Z masing-masing sebesar -4,450 dan -4,429, dengan *p*-value $<0,001$. hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok, sehingga media leaflet maupun metode simulasi sama-sama efektif dalam meningkatkan tindakan responden.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mardan *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa tindakan ibu hamil mengalami peningkatan setelah memperoleh promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Sebelum intervensi, hanya 4 responden (11,4%) yang memiliki tindakan dalam kategori baik, sedangkan 31 responden (88,6%) masih berada pada kategori kurang. Setelah intervensi, jumlah responden dengan tindakan kategori baik, meningkat menjadi 27 orang (77,1%), sedangkan kategori kurang, menurun menjadi 8 orang (22,9%). Analisis menggunakan uji wilcoxon signed rank test memperoleh nilai *p*-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media leaflet efektif meningkatkan tindakan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.

Perubahan tindakan yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui media leaflet, responden telah mengalami perkembangan pada domain psikomotor. Tahap pertama yang dicapai adalah respons terpimpin (*guided response*), yaitu kemampuan melakukan suatu tindakan berdasarkan petunjuk atau arahan yang diberikan. Pada tahap ini ibu hamil mulai menerapkan perilaku pencegahan anemia, seperti mengonsumsi tablet tambah darah, mengonsumsi makanan bergizi yang kaya zat besi, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan, meskipun masih memerlukan dukungan dan pengingat dari keluarga maupun petugas kesehatan.

Tahap berikutnya adalah mekanisme (*mechanisme*), yaitu kemampuan melakukan suatu tindakan secara benar dan berulang hingga menjadi kebiasaan. Pada tahap ini, responden mulai terbiasa mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, menjaga pola makan dengan memilih makanan yang mengandung zat besi, serta menjalankan perilaku sehat secara konsisten selama kehamilan. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam mempertahankan kepatuhan ibuhamil dalam berbagai anjuran kesehatan sehingga perilaku tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu responden mulai memiliki kesadaran untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami tanda dan gejala anemia, seperti lemah letih, lesuh, maupun pusing.

Tahap tertinggi yang dicapai adalah adopsi (*adoption*), yaitu kemampuan memodifikasi perilaku kesehatan tanpa mengurangi prinsip-prinsip yang benar. Pada tahap ini, responden telah mampu menentukan dan menerapkan berbagai upaya pencegahan anemia secara mandiri, misalnya memilih bahan makanan yang bergizi tinggi dan kaya zat besi, mengolah makanan secara tepat agar kandungan gizinya tetap terjaga, serta mengkombinasikan konsumsi sumber zat besi dengan bahan pangan yang dapat meningkatkan penyerapannya, seperti buah pisang, sayuran hijau, dan berbagai sumber vitamin

C lainnya. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami informasi yang diberikan tetapi juga mampu mengadaptasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari perilaku pencegahan anemia selama masa kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia di puskesmas abeli, kota kendari. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian intervensi. Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon signed rank test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah memperoleh Pendidikan Kesehatan
2. Media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan juga terbukti efektif dalam meningkatkan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia di puskesmas abeli, kota Kendari. Hal ini dibuktikan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sikap sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu hamil kearah yang lebih positif dalam Upaya pencegahan anemia
3. Penggunaan media leaflet juga efektif dalam meningkatkan tindakan ibu hamilterkait pencegahan anemia di puskesmas abeli, kota Kendari. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran tindakan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan melalui media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tindakan ibu hamil dalam menerapkan perilaku pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, N., Hi Yahya, K. F., & Ismunandar. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Simulasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di Sdn 27 Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4950–4960. <https://doi.org/10.56338/Jks.V8i8.8373>
- Anita. (2023). *Perbedaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023*. Universitas Halu Oleo.
- Apriani, L. A., Indra, W. R., Ningsih, H., & Husen, L. M. S. (2023). Pemanfaatan Powerpoint Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4535–4543. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i5.17014>
- Arifianto, Z. A., Qonita, V., Hawa, A. S., Lukitasari, N., & Purnomo, F. O. (2025). Edukasi Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil: Upaya Meningkatkan Kesehatan Kehamilan Melalui Pemeriksaan Hemoglobin. *Communnity Development Journal*, 6(1), 1463–1469.
- Bps Sultra. (2024). *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka* (Vol. 36). <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Mtmzmymy/Prevalensi-Anemia-Pada-Ibu-Hamil.html>
- Dinkes, Kota Kendari. (2026). *Data Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Kendari*.
- Fanny, L., Khaerunnisa, & Sunarto. (2026). Pengaruh Edukasi Leaflet Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Bulurokeng. *Media Gizi Pangan*, 33, 88–98.
- Hartono, Dudi. (2013). *PSIKOLOGI “Fenomena Psikologi”* (Modul 2).
- Karmi, R., Hartati, S., Raiah, A., Febrianti, J., Yulianti, G. S., Mahendra, B., Azizah, M., Yulianti, F., & Ramadan, R. N. (2026). Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Pencegahannya Pada Ibu Hamil. *Journal Of Public Health Concerns*, 5(11), 859–864. <https://doi.org/10.56922/Phc.V5i11.2346>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeriaciencia*, 2, 241–257.
- Larasati, Sari, A., & Trisna, N. (2026). Efektivitas Media Lembar Balik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Sikap Dan Motivasi Dalam Pencegah Ananemia Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Tapos. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 387–396. <http://ejournalmalahayati.ac.id/Index.php/Kesehatan>
- Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41–47. <http://ojs.uho.ac.id/Index.php/Winsjo>

- Munira, L. S. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) Dalam Angka*.
- Safitri, L., Suhrawadi, Kristiana, Efi, & Isnaniah. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri Di Smpn 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024 Corresponding Author. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8). <https://Ejournal.Amirulbangunbangsapublishing.Com/Index.Php/Jpnmb/Index>
- Sakdiyah, S. H., & Ekasari, T. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah. *Health Research Journal*, 1(2), 1–9.
- Selnia, R. Y., Bunga, E., Romeo, P., & Wahyuni, M. (2025). Pengaruh Paparan Melalui Media Tiktok Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia Di Smpn 2 Mbeliling Desa Cunca Lolos. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 141–147. <https://doi.org/10.31602/Ann.V12i1.18390>
- Sinaga, J., Miskiyah, Virgiana, K., & Nurayuda. (2024). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1076–1082. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V18i9.589>
- Umar, Marezaa, Yolanda, Wardani, Psiari, Kusuma, Fatmala, Miki, Oktafia, Rika, Putri, Dela, Citra, Monica, & Pangestu, Adila. (2025). Penyuluhan Dampak Anemia Terhadap Kesehatan Ibu Dan Janin Selama Kehamilan Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)*, 7(3), 168–175. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/abdi>
- Who. (2025). *Who Global Anemia Stimates*. Ann Mizumoto. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Yulianti, Linda, Alifia, Yulyana, Nispi, & Widiyanti, Desi. (2024). Pemberian Edukasi Anemia Menggunakan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Di Smpn 19 Dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun 2023. *Journal Of Nursing And Public Health*, 12(1), 36–42.